

**MUSIK MENURUT ALKITAB DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP IBADAH KRISTEN MASA KINI**

PAPER



Oleh:

ELY AKIM SINAGA

[www.elyakimsinaga.wordpress.com](http://www.elyakimsinaga.wordpress.com) – [elyakimsinaga@gmail.com](mailto:elyakimsinaga@gmail.com)

PRODI: SARJANA TEOLOGI

MATA KULIAH: PENGANTAR MUSIK GEREJA

DOSEN: YOSUA SIBARANI, M.TH

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HAPPY FAMILY

SURABAYA

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	ii
BAB I: Pendahuluan .....	1
BAB II: Pembahasan.....	3
A. Musik Menurut Alkitab .....	3
B. Musik Dalam Kekristenan .....	5
C. Implikasi Musik Terhadap Ibadah Kristen Masa Kini .....	7
BAB III: Penutup .....	10
Daftar Pustaka .....	11

## BAB I

### PENDAHULUAN

Musik adalah hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Manusia setiap hari mendengarkan irama maupun alunan musik, baik di rumah, tempat kerja, pasar, toko - toko di pinggir jalan. Musik memberikan kedekatan tertentu bagi setiap orang sesuai dengan irama dan musik yang didengar.

Musik juga berkembang di kalangan Kristen terutama dalam ibadah gereja. Gereja sudah menggunakan musik dalam peribadatan sejak dulu kala hingga dewasa ini. Dari sekian banyak kegiatan dalam ibadah, musik (instrumen dan vokal) merupakan suatu kegiatan yang cukup banyak paling banyak dalam persekutuan Kristen. Selain media ekspresi, pengajaran, doa, dan lain-lain, bahkan musik mampu menyentuh manusia ketika bahasa biasa tidak mampu menyentuh manusia.<sup>1</sup>

Ini menunjukkan bahwa musik menjadi hal yang penting dalam ibadah. Gereja-gereja yang menerima musik sebagai strategi dalam perkembangan pelayanannya memanfaatkan dengan sebaik mungkin peluang ini. Banyak dari mereka meraup hasil yang memuaskan, yaitu bertambahnya jumlah jiwa dalam pelayanan, dari anak-anak sampai dewasa. Meskipun di sisi lain ada gereja yang tidak setuju dengan perkembangan musik kontemporer. Bagi mereka tidak sesuai jika membawa masuk banyak aliran musik ke dalam ibadah karena memiliki warna yang sama dengan musik dunia.

Itu sebabnya perlu adanya kejelasan mengenai musik itu sendiri berdasarkan Alkitab dan keterlibatannya terhadap ibadah Kristen masa

---

<sup>1</sup> Yosua Sibarani, *Diktat Pengantar Musik Gereja* (Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Happy Family, 2020), 5.

kini. Apa saja yang diperbolehkan, apa saja batasan-batasan yang dimiliki untuk sebuah musik dipakai dalam ibadah masa sekarang ini? Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskannya.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### Musik menurut Alkitab

Alkitab menuliskan banyak mengenai musik, baik dari jenis-jenis dan cara memainkannya, serta orang-orang yang memainkannya. Dalam Perjanjian Lama, Kejadian 4:21 menyebutkan bahwa Yubal sebagai musisi paling purba. Yubal disebut sebagai bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling. Bagi bangsa Yahudi musik dimainkan ketika mengumpulkan hasil panen dan saat memuji Allah.

Musik dalam Alkitab memberikan pengaruh besar dalam setiap aspek kehidupan, seperti: mengiringi pekerjaan, ibadah, saat bergembira, perang, dan sebagainya. Bahkan tidak dapat dilepaskan bahwa hubungan musik dengan karya Allah di dalam Alkitab sangatlah penting. Peristiwa tembok Yerikho (Yos. 6); Pentahbisan raja (1 Raj. 2); Elisa memerlukan seorang pemain musik untuk bermain gitar baginya agar Roh Allah turun atasnya (2 Raj. 3:15); Musik di istana raja (2 Sam. 19:35); Pesta perjamuan (Yes. 5:12); Menenangkan jiwa yang terganggu (1 Sam. 16:23).<sup>2</sup>

Di dalam Alkitab, seseorang yang memainkan alat musik tidak boleh sembarangan orang atau yang memiliki skill biasa-biasa saja. Mereka harus berlatih dengan serius dan penuh dengan ketekunan. Tidak menutup kemungkinan mereka belajar sampai bertahun-tahun demi menguasai bidang musik tersebut agar dapat dipilih dalam sebuah kegiatan.

Orang Israel menggunakan musik dan nyanyian sebagai bentuk hiburan dan pengiring dari suatu acara. Namun sayangnya, orang Israel menggunakan nyanyian sebagai bentuk penyembahan kepada Allah

---

<sup>2</sup> Yosua Sibarani, *Diktat Pengantar Musik Gereja* (Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Happy Family, 2020), 23.

lain dalam beberapa kesempatan. Mereka mungkin saja terpengaruh akan gaya penyembahan dari bangsa-bangsa lain yang melakukan pujian maupun penyembahan kepada patung-patung mereka. Ketika orang Israel melakukan hal demikian, mereka bernyanyi secara berbalas-balasan sebagai bentuk pujian kepada anak lembu emas (Keluaran 32:18). Namun tentu saja apa yang mereka lakukan adalah bentuk dari ketidakhormatan kepada Allah yang menyertai mereka.

Alkitab juga mencatat fungsi musik sebagai alat pendidikan. Ketika Musa menuliskan nyanyian terakhirnya sebagai pengingat dan kesaksian bagi bangsa Israel akan kebaikan Allah di masa lampau (Ulangan 31:19-22). Ini adalah cara yang efektif untuk mengingatkan dan mengajar Israel lewat nyanyian yang memberikan kesaksian atas penyertaan Allah bagi mereka. Fungsi musik lainnya di dalam Alkitab adalah sebagai bentuk menyatakan ekspresi seseorang. Daud menyatakan rasa dukanya atas kematian Yonatan dan Saul lewat nyanyian (2 Samuel 1:17-27). Musik juga membantu para nabi untuk bernubuat dalam Perjanjian Lama. Elisa menyuruh memanggil seorang pemain kecapi. Permainan kecapi ini menjamah hati Elisa untuk menerima Firman Tuhan (2 Raj. 3:15). Anak-anak dari Asaf, Heman dan Yedutun bernubuat dengan diiringi alat musik saat ibadah dilaksanakan (1 Taw. 25:1). Permainan alat musik Daud membawa perasaan nyaman dan tenang pada raja Saul (1 Sam. 16:14-23). Pengaruh yang kuat dari musik terhadap keadaan jiwa cukup dikenal bahkan pada masa dahulu sekali, karena orang-orang bijak Yunani merekomendasikan musik untuk menenangkan emosi, menyembuhkan penyakit, mental dan bahkan untuk mencegah terjadinya kerusuhan di dalam masyarakat.<sup>3</sup> Di Israel, seperti di tempat lain, tidak ada pesta populer atau pesta keluarga yang berlalu tanpa musik. Bernyanyi dan

---

<sup>3</sup> John Wycliffe, *The Wycliffe Bible Commentary*, (Chicago: Moody Publishers).

menari menjadi bagian saat mengantar orang yang dicintai ke perjalanan negeri lain.<sup>4</sup>

Manusia, sejak Perjanjian Lama menggunakan musik dan nyanyian sebagai bentuk hiburan dan pengiring dari suatu acara. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki sifat yang netral. Manusia dapat menggunakan musik sesuai dengan keperluan dan keinginan mereka masing-masing. Seperti bangsa Israel yang menyanyikan pujian kepada anak lembu emas juga kepada Allah Israel. Tetapi yang terpenting adalah mengetahui mana yang berkenan kepada Allah dan yang tidak menurut kebenaran Alkitab.

Di dalam Perjanjianpun demikian, bagaimana musik menjadi alat untuk memuji Tuhan. Matius 21:15-16 menuliskan bahwa Bait Suci dipakai untuk memuji-muji Tuhan. Rasul Paulus mengajarkan agar pujian atau nyanyian rohani menjadi salah satu hal yang harus ada dalam ibadah gereja Tuhan (Efesus 5:19). Dengan memuji-muji Tuhan berarti kita mengingat segala kebaikan Tuhan yang telah dilakukan-Nya kepada kita. Kita mengakui berkat-berkat rohani dan berkat-berkat jasmani yang telah kita terima dari Dia.<sup>5</sup>

### Musik Dalam Kekristenan

Musik dalam ibadah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Karl Barth mengatakan, "Gereja yang tidak bernyanyi bukanlah gereja."<sup>6</sup> Namun bukan berarti semua musik dapat dinyanyikan di dalam ibadah Kristen masa kini.

---

<sup>4</sup> Herbert Lockyer Jt, *All the Music of the Bible*, (Massachusetts: Hendrikson, 2004), 7.

<sup>5</sup> <https://rubrikkristen.com/7-unsur-ibadah-kristen-menurut-alkitab-dan-maknanya/>; diakses 10 November 2020; jam 18.12 WIB.

<sup>6</sup> Yosua Sibarani, *Diktat Pengantar Musik Gereja* (Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Happy Family, 2020), 33.

Iblis, si raja kegelapan, sangat aktif memakai musik sebagai senjata untuk melawan Allah. Musik dipakai Iblis untuk membawa generasi muda supaya menjauhi Allah, bahkan sebisa mungkin menjadikan mereka penentang Allah. Aktivitas Iblis terus berlangsung hingga sekarang ini.<sup>7</sup>

Iringan musik dewasa ini sangatlah menjadi kesukaan para kaum muda, seperti EDM,<sup>8</sup> disco, dan sebagainya. Tetapi ibadah bukanlah sekedar iringan musik yang mewah, yang dapat menggantikan suasana ibadah menjadi bentuk sekuler. Ada banyak pemikiran-pemikiran yang menyimpang dari ajaran agama. Hal tersebut sangat mempengaruhi karya para musisi gereja yang melayani di ibadah.

Dunia semakin berkembang dan mengarah pada bentuk sekuler. Itu terlihat semakin berkembang di Barat sehingga jumlah anggota gereja menurun. Di Belanda, banyak gereja dijual, lalu menjadi tempat hiburan atau tempat ibadah agama lain. Sekulerisme membawa orang untuk melakukan usaha pemenuhan materi. Bahkan, berbagai cara dilakukan untuk mencari materi yang memuaskan. Selain itu, budaya populer juga turut membentuk karakter masyarakat.<sup>9</sup>

Manusia berperan khusus bagi Allah, karena diciptakan sebagai penyembah Allah. Sudah sepatutnya kita mesyukuri kematian Yesus di kayu salib. Kita menjadi layak untuk menyembah Tuhan dalam hadirat-Nya, tanpa harus dibatasi sekat pembatas.<sup>10</sup>

Lucifer sebagai mantan malaikat pemuji yang sangat ahli dalam bermusik, ia sangat memahami seluk beluk dunia musik dan pengaruhnya terhadap kehidupan, termasuk peranan musik dalam

---

<sup>7</sup> Winardo Saragih, *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah?* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), 22.

<sup>8</sup> Electronic dance music atau Musik dansa elektronik.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 36.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 73.



pujian dan penyembahan. Lucifer paham sekali bahwa musik mempengaruhi tubuh, jiwa, dan roh. Lucifer meramu musik sedemikian rupa sehingga menjadi alat yang dapat merusak manusia. Lucifer memanfaatkan musik untuk mengajak manusia menyembah kepadanya. Banyak musisi terkenal tidak sekedar mencari uang dari permainan dan popularitas yang luas, namun ada rencana tersembunyi yang dapat merusak moral pendengarnya.<sup>11</sup>

Karena musik berasal dari Allah, maka manusia wajib mengembalikannya kepada Allah dan memuliakan-Nya. Namun Iblis tidak menyukai bila puji-pujian dan musik dipakai sebagai sarana penyembahan kepada Allah. Ia juga tahu bahwa ada kuasa yang besar dalam puji-pujian yang orang percaya naikkan kepada Allah (Wahyu 4:11). Iblis dengan keahliannya yang menipu, berusaha keras agar manusia tidak memuliakan Allah, melainkan dirinya.

#### Implikasi Musik Terhadap Ibadah Kristen Masa Kini

Jenis musik bukanlah akar permasalahan. Musik sangat mempengaruhi ibadah Kristen masa kini. Gereja-gereja masa kini sudah memiliki alat-alat musik sendiri, baik di gereja maupun di kelompok kecil. Gereja-gereja masa kini menggunakan peralatan musik yang mewah dan mahal untuk menarik perhatian jemaat. Hal ini adalah bagian dari tujuan musik melalui gereja, yaitu memuji Tuhan; membangun dan menguatkan; menjangkau jiwa yang belum mengenal Kristus. Namun apabila penggunaan alat musik menjadi prioritas gereja atau mengatakan ibadah tidak dapat berjalan tanpa musik, maka itu merupakan pandangan yang salah. Gereja tidak perlu mendewakan alat musik yang mahal dan mewah sebagai prioritas dalam beribadah. Gereja dapat menggunakan alat-alat musik apa saja karena prioritas dalam ibadah adalah memuliakan Allah.

---

<sup>11</sup> Ibid., 74.

Gereja-gereja dalam ibadahnya dapat memanfaatkan perkembangan musik masa kini dengan teknologi yang semakin canggih, yang banyak diminati kaum muda remaja. Hal ini dapat menolong gereja untuk menginjil kepada kaum muda remaja, yang lebih menyukai musik dengan cita rasa kekinian, seperti musik EDM, sequencer, dan aliran musik lainnya.

Beberapa tahun belakangan, ada banyak muncul para musisi dan band yang membangkitkan musik dalam ibadah yang telah dikontekstualisasikan. Kebangkitan musik Kristen kontemporer salah satunya ditandai dengan munculnya lagu *Rise Again* dari Dallas Holm. Lagu tersebut memenangi *Dove Award* pada tahun 1978 untuk *Song of the Year*. Tema lagu tersebut menceritakan Yesus Kristus dan karya agung-Nya bagi dunia. Pada era 1980-an mulai bermunculan para musisi dan band kristiani yang sangat berbakat dan mampu menciptakan karya-karya yang inspirasional. Misalnya, Michael W Smith, band Petra. Mereka menghasilkan karya-karya yang terjual hingga jutaan copy. Kemudian era 1990-an hingga sekarang, banyak bermunculan grup baru bahkan mereka sering ditayangkan di MTV.<sup>12</sup>

Beranjak dari hal itu, banyak gereja membawakan lagu dan musik yang bernuansa baru. Sebuah keadaan yang berbeda dari masa sebelumnya. Pemikiran manusia semakin berkembang. Banyak cara dilakukan untuk mengeksplorasi musik. Musik kontemporer memberi cita rasa baru bagi para pendengarnya. Akibatnya, gereja mulai menerapkan musik-musik kreatif dalam ibadah. Musik Rock adalah salah satu dari jenis musik kontemporer yang dipakai dalam ibadah gereja. Biasanya musik seperti ini dipakai dalam ibadah gereja-gereja

---

<sup>12</sup> Ibid., 77-78.

Kharismatik atau Pentakosta. Sedangkan gereja-gereja lain memakai disaat-saat tertentu, misal ibadah pemuda.<sup>13</sup>

Itu sebabnya musik sangat membantu kegiatan ibadah di masa kini. Model musik dan alat-alatnya akan selalu berkembang, yang terpenting adalah tetap berpusat akan pengagungan dan kemuliaan Kristus.

---

<sup>13</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Musik adalah hal yang sudah melekat sejak Perjanjian Lama hingga masa kini. Allah memberikan musik sebagai sarana manusia untuk dapat memuliakan nama-Nya yang mulia. Musik yang bersifat netral memang dapat digunakan di mana saja, namun tidak boleh sembarangan dipakai, apalagi menghujat Allah.

Perkembangan musik yang begitu cepat sebaiknya dimanfaatkan oleh gereja-gereja. Namun harus dikontekstualisasikan, agar kaum muda menjadi lebih tertarik dengan gereja. Musik kontemporer sangat bermanfaat untuk menarik jiwa-jiwa terutama yang mencintai musik. Dengan demikian, penginjilan akan menjadi efektif dan Kabar Kristus dapat diperdengarkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://rubrikkristen.com/7-unsur-ibadah-kristen-menurut-alkitab-dan-maknanya/>; diakses 10 November 2020.

Lockyer, Herbert Jt. *All the Music of the Bible*. Massachusetts: Hendrikson, 2004.

Saragih, Winardo. *Misi Musik: Menyembah atau Menghujat Allah?* Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.

Sibarani, Yosua. *Diktat Pengantar Musik Gereja*. Surabaya: Sekolah Tinggi Teologi Happy Family, 2020.

Wycliffe, John. *The Wycliffe Bible Commentary*. Chicago: Moody Publishers.